



PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI

Andri Afriani

Dosen STAI Darul Kamal NW

Andriafriani.aa@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi pendidikan Islam harus menyiapkan strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sangat kompleks. Untuk Menghadapi problematika yang demikian itu maka terdapat beberapa langkah inovatif berupa Melakukan perubahan visi, misi dan tujuan. Memadukan model pendekatan dan metode pembelajaran yang memadukan antara pendekatan behaviorisme dengan pendekatan konstruktivisme yang berbasis ilahiyah. Menggunakan manajemen yang memadukan antara pendekatan sistem dan infra struktur dengan pendekatan yang berbasis perilaku manusia. Dengan memperkenalkankembali visi misi dan tujuan pendidikan agama Islam secara komprehensif. Hal ini penting dilakukan, karena selama ini masyarakat dunia belum mengenal pendidikan agama Islam secara utuh dan transparan. Dampak dari globalisasi yang sudah ada dihadapan kita berbagai macam modelnya ada yang ‘positif’ untuk hidup mudah, nyaman, murah, indah, maju. Ada juga yang mendatangkan dampak ‘negatif’ yaitu menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan merupakan pendidikan yang berbasis Islam dan merupakan suatu sistem yang terdapat beberapa komponen yang saling terkait, misalnya sistem aqidah, syari;ah dan akhlak yang meliputi domain efektif, kognitif, dan psikomotorik, untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia.

Kata Kunci : *Pendidikan, Era Globalisasi.*

A. Pendahuluan

Sejak kedatangannya, lima belas tahun abad yang lalu hingga sekarang, Islam adalah merupakan agama yang amat akrab dengan globalisasi. Berdasarkan catatan sejarah, Islam telah mengalami tiga kali globalisasi, sebagai berikut. Globalisasi pertama, terjadi lima abad, yaitu mulai abad ke-7 Masehi hingga mencapai puncaknya



pada zaman khalifah Abbasiyah. Pada masa itu umat Islam menerima, menyerap, menerjemahkan, memahami, mendalami, melakukan dialektika dan sintesis antara warisan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Yunani Kuno. Globalisasi kedua, terjadi selama 4 abad, yaitu pada abad ke-13 M dan mencapai puncaknya pada abad ke 17 M, yaitu ketika warisan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dan peradaban Islam masuk ke Eropa dan Barat yang terjadi melalui kegiatan penerjemahan karya-karya ilmuwan Muslim dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan ke dalam Eropa. Globalisasi ketiga terjadi selama tiga abad yaitu abad ke 18 samapi dengan abad ke 20. Yaitu ketika dunia Islam mulai menyadari keterbelakangan, ketertinggalan, dan keterpurukannya dibandingkan dengan kemajuan yang diawali dunia Eropa dan Barat.¹

Pendidikan adalah sesuatu yang dapat menegembangkan potensi dan pemikiran masyarakat, pendidikan juga mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan motivasi belajar seseorang dan dapat menumbuhkan nafsu generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pada dasarnya, islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakekat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang selalu condong menjurus kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agae dapat mempungsiikan dirinyasebagai hamba Allah SWT. Oleh karna itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai mahluk yang beriman dan bertakwa, erfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Agama islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia selam hidup di dunia hingga di kahirat. Ilmu dalam islam meliputi semua aspek yang bisa disusun secara benar dari benda mati, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, hingga makhluk gaib. Susunan ilmu tersebut mempunyai banyak aspek yang bisa dikaji dari pemikiran islam.²

¹Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm., 279

². Nur Hidayat, *peran dan tantangan pendidikan agama islam di era globalisasi*, jurnal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol VII, No 2, 2015, hlm 132.



Pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, informal dan nonformal.³ Kegiatan tersebut adalah, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mncapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan demikian dalam makalah ini akan dibahas globalisasi dan pendidikan Islam yang berkenaan dengan Pengertian Globalisasi serta Pendidikan Islam, kemudian dampak globalisasi, tantangan globalisasi, fungsi dan tujuan pendidikan Islam, Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi serta strategi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan globalisasi.

B. Pembahasan

1. Pengertian Globalisasi

Setiap manusia tidak bisa terhindar dari arus globalisasi ini, kecuali dia tidak menjalin kontak dengan orang lain, tidak melihat acara-acara di televisi, tidak mendengarkan radio, dan dia hidup dengan apa adanya. Namun, hanya segelintir manusia bisa melakukan hal seperti itu karena manusia mempunyai sifat makhluk sosial yaitu selalu membutuhkan orang lain. Globalisasi merupakan suatu entitas, betatapun kecilnya, yang bilaman disampaikan oleh siapapun, dimana pun, dan kapan pun, akan dengan cepat menyebar ke seluruh pelosok dunia.⁴

“Globalisasi berawal dari transportasi dan komunikasi. Tetapi dampaknya segera terasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia baik ekonomi, politik, perdagangan, gaya hidup, bahkan agama”.Begitu cepat masyarakat mengikuti perkembangan zaman, mereka tidak mau ketinggalan sedikitpun dari perkembangan ini.

a) Dampak Globalisasi

Perkembangan zaman mengakibatkan gaya hidup manusia menjadi berubah yang semula mereka saling membutuhkan menjadi bersikap individualis dan tak peduli dengan orang lain. Globalisasi selain menghadirkan dampak ‘positif’ untuk hidup mudah, nyaman, murah, indah, maju. juga mendatangkan dampak ‘negatif’ yaitu menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan.

³Amin Abdullah & Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta : PRESMA Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Cetakan Pertama, November 2004) hlm.,29

⁴Amin Abdullah & Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta : PRESMA Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Cetakan Pertama, November 2004) hlm., 15



Bagi masyarakat, Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang banyak menimbulkan dampak negatif yang di bawa oleh negara-negara Barat dengan tujuan agar masyarakat mengikuti cara hidup di negara mereka. efek-efek negatif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemiskinan nilai spiritual. Tindakan sosial yang mempunyai nilai materi dianggap sebagai tindakan yang rasional.
2. Jatuhnya manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk material.
3. Peran agama digeser menjadi urusan akhirat sedang urusan dunia menjadi wewenang sains
4. Tuhan hanya hadir dalam pikiran, lisan, tetapi tidak hadir dalam perilaku dan tindakan.
5. Gabungan ikatan primordial dengan sistem politik melahirkan nepotisme, birokratisme, dan otoriterisme.
6. Individualistik
7. Terjadinya frustrasi eksistensial seperti hasrat yang berlebihan untuk berkuasa merasa hidupnya tidak bermakna.
8. Terjadinya ketegangan-ketegangan informasi di kota dan di desa, kaya dan miskin, konsumeris.

Qodri Azizy menyatakan juga bahwa globalisasi dapat berarti alat. Ketika itu, globalisasi menjadi netral artinya ia mengandung hal-hal positif jika dimanfaatkan dengan tujuan baik dan begitupun sebaliknya. Selain itu globalisasi juga bisa berarti ideologi. Ia sudah mempunyai arti tersendiri dan netralitasnya sangat berkurang menyebabkan terjadi benturan nilai ideologis globalisasi dan nilai agama. Baik sebagai alat atau ideologi, globalisasi menjadi sebagai ancaman sekaligus tantangan.⁵

b) Tantangan-tantangan Globalisasi

Globalisasi yang terjadi mulai abad ke-21 memiliki corak dan karakter yang berbeda. Azyumardi Azra mengatakan, bahwa globalisasi yang berlangsung dan melanda masyarakat Muslim Indonesia sekarang ini menampilkan sumber dan watak yang berbeda. Proses globalisasi dewasa ini, tidak bersumber dari Timur Tengah, melainkan dari Barat, yang terus memang supremasi dan hegemoni dalam berbagai

⁵A Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003) hlm. 22.



lapangan kehidupan masyarakat dunia pada umumnya. Globalisasi yang bersumber dari Barat, tampil dengan watak ekonomi-politik dan sains-teknologi.⁶ Globalisasi pada saat ini ditandai oleh industri juga ditandai oleh beberapa hal yaitu :

1. Adanya temuan dibidang tekhnologi yang canggih, khususnya tekhnologi dibidang IT. Keberadaan IT initelah menyebabkan proses ineraksi dan komunikasi serta tukar menukar informasi menjadi lebih cepat.
2. Hegemoni kekuasaan dan kekuatan negara maju yang menguasai IT, sumber daya manusia yang berkualitas, modal yang besar serta manajemen yang rapi.
3. Adanya tuntutan masyarakat yang ingin mendapatkan perlakuan yang lebih demokratis, adil, manusiawi, egaliter dan humanis.
4. Adanya interpendensi. Yaitu keharusan setiap negara melakukan kerja sama antara satu negara dengan negara lain dalam berbagai bidang kehidupan. Yaitu dalam bidang sosial, ekonomi, pertahanan keamanan, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, pendidikan, kesehatan.

c) Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti perbuatan. Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikn kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.⁷

Dalam wacana ke-Islaman, pendidikan islam lebih populer dengan Istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadloh*, *irsyad*, dan *tadrisis*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini ditekankan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut.

Istilah *tarbiyah* sangat populer dalam khazanah pendidikan Islam. Al-Maraghi memberikan ulasan tentang *Al-tarbiyah* ini dengan membagi kegiatan pada dua macam, yakni *tarbiyah khalqiyat* dan *tarbiyah diniyat tazkiyat*. *Tarbiyah khalqiyat* yaitu penciptaan, pembinaan, dan pengembangan jasmani peserta didik agar dapat dijadikan sebagai sarana bagi pengembangan jiwa. Sementara *tarbiyah diniyat*

⁶H.Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm.,279

⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2011) hlm., 1



tazkiyati yaitu pembinaan jiwa manusia dan kesempurnaannya melalui petunjuk wahyu Ilahi.⁸

Selain istilah *tarbiyah* pendidikan Islam juga di istilahkan dengan *Al-ta'lim* merupakan bagian kecil dari *tarbiyah* yang bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. *Ta'lim berasal dari kata dasar "aslama"* yang berarti mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui.

Menurut muhammad SA. Ibrahim pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam paradigma ini dapat dimaknai bahwa pendidikan Islam merupakan suatu system, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait.

Sedangkan dalam pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan atau tulisan.⁹

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berbasis Islam dan merupakan suatu sistem yang terdapat beberapa komponen yang saling terkait, misalnya sistem aqidah, syaria;ah dan akhlak yang meliputi domain efektif, kognitif, dan psikomotorik, untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia.

d) Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin di wujudkan kedalam pribadi murid. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan bersifat komprehensif mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Tujuan pendidikan yang paling sederhana adalah “memanusiakan manusia”, atau “membantu manusia menjadi manusia”. Naquib al-

⁸Henri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm., 1

⁹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2011) hlm., 21



Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir dari pendidikan Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Munir Musyi mengatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna.¹⁰

Fungsi pendidikan islam dalam kehidupan manusia muslim ada tiga diantaranya: Pendidikan sebagai pengembangan potensi, pendidikan sebagai pewarisan budaya dan integrasi antara potensi dan budaya.

1. Pendidikan Sebagai pengembangan potensi

Fungsi pendidikan Islam merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan potensi-potensi laten yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

2. Pendidikan sebagai pewarisan budaya

Tugas pendidikan Islam sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau mentransformasi budaya). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya Islami. Hal ini perlu karena kebudayaan Islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Integrasi antara potensi dan budaya

Manusia secara potensial mempunyai potensi dasar yang harus diaktualisasikan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan Islam. Demikian juga aplikasi peradaban dan kebudayaan harus relevan dengan kebutuhan dan perkembangan potensi dasar manusia. Interaksi antar potensi dan budaya manusia harus mendapatkan tempat dalam proses pendidikan.¹¹

e) Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm., 10

¹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : AMZAH. Cetakan pertama, Agustus 2010) hlm.,



Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, informal dan non formal. Kegiatan tersebut adalah, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur.

Pendidikan Islam memiliki keunggulan visi, misi dan tujuan, berusaha membangun masyarakat yang menyadari sepenuhnya sebagai makhluk Allah, kemudian banyak berbuat kebaikan kepada Allah dan sesama manusia, menghasilkan amal sholeh, memberikan citra Islam yang luhur, *rohmatan lilalamin*. Adanya sikap non agama / muslim yang masih memusuhi pada Islam merupakan tantangan bagi Pendidikan Islam. Pendidikan Islam akan selalu menghadapi berbagai tantangan, sekalipun Allah dengan tegas menyatakan Islam akan selalu tetap memancarkan cahaya kebenarannya.¹²

Berbagai tantangan pendidikan Islam tersebut dapat dibedakan yaitu tantangan yang halus dan tidak/kurang tampak dan tantangan yang langsung dan tampak jelas. Medi yang digunakan sangat banyak dan bervariasi seperti media cetak dan media elektronik.

Media tersebut digunakan untuk masuk era globalisasi dengan dalih kegiatan ekonomi pasar bebas untuk kemajuan dan kesejahteraan ummat manusia. Lebih lanjut lagi tantangan globalisasi akan sangat dirasakan oleh negara yang belum siap untuk menghadapinya, karena globalisasi merupakan usaha-usaha pasar bebas dengan kegiatan-kegiatan perekonomian. Pengaruh globalisasi tidak hanya berdampak pada sektor perdagangan dan ekonomi, akan tetapi bisa jadi pengaruhnya kepada moral, budaya dan kebiasaan-kebiasaan. Dampak globalisasi lebih lanjut pada pendidikan anak yaitu menurunnya kualitas pendidikan anak, karena pengaruh perdagangan bebas yang menyebabkan hilangnya makna nilai-nilai moral pada umumnya, bahkan hilangnya nilai-nilai agama.¹³

¹²Amin Abdullah & Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta : PRESMA Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Cetakan Pertama, November 2004) hlm.,30

¹³Amin Abdullah & Rahmat, *ibid*, hlm, 31



f) Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan-tantangan Globalisasi

Era globalisasi dewasa ini dan yang akan datang sedang akan memengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia umumnya, atau pendidikan Islam khususnya. Pendidikan Islam dalam era Globalisasi sebagaimana dampaknya diatas, berda dipersimpangan jalan. Apakah pendidikan Islam harus memenuhi sepenuhnya tuntutan globalisasi atau tetap bertahan pada karakternya tersebut. Jika pendidikan Islam sepenuhnya mengikuti arus globalisasi maka ia harus mengubah wataknya menjadi sebuah korporat yang tunduk sepenuhnya pada logika bisnis yang bernuansa kapitalistik, yang berwatak monopoli, saling menjatuhkan dan menghalalkan segala cara.

Sebaliknya jika ia harus bertahan pada karakter utamanya, maka ia akan ditinggalkan oleh masyarakat. Menghadapi problematika yang demikian itu maka terdapat beberapa langkah inovatif sebagai berikut :

1. Melakukan perubahan visi, misi dan tujuan. Hal ini penting dilakukan, karena era globalisasi telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu komoditas yang diperdagangkan, atau sebagai produk pada konsumen yang harus menguntungkan. Hal ini terlihat antara lain :
 - a. Masyarakat lebih memilih program studi yang lulusannya mudah mendapatkan pekerjaan yang secara ekonomi menguntungkan.
 - b. Masyarakat menganggap bahwa biaya pendidikan yang dikeluarkannya berupa merupakan investasi yang harus menguntungkan.
 - c. Bahwa jumlah mahasiswa disetiap prodi harus mencapai jumlah kouta tertentu, sehingga secara ekonomi tidak merugikan
 - d. Misi pendidikan adalah memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.
 - e. Tujuan pendidikan menghasilkan lulusan yang siap pakai untuk dunia industri dan usaha.
2. Melakukan penyeimbangan kurikulum dan bahan ajar, antara ilmu-ilmu yang terkait dengan pengembangan fisik, panca indera, dan akal dengan pengembangan hati nurani dan spritual. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan antara kekuatan panca indera dengan kekuatan hati nurani.



3. Memadukan model pendekatan dan metode pembelajaran yang memadukan antara pendekatan behaviorisme dengan pendekatan konstruktivisme yang berbasis ilahiyah.
4. Menggunakan manajemen yang memadukan antara pendekatan sistem dan infra struktur dengan pendekatan yang berbasis perilaku manusia. Dengan pendekatan sistem dan infra struktur memungkinkan berbagai pelayanan dapat diberikan kepada pelanggan tanpa membedakan antara satu dan lainnya, dan tanpa harus mengenal owner dari sebuah lembaga pendidikan.
5. Dengan memperkenalkan kembali visi misi dan tujuan pendidikan agama Islam secara komprehensif. Hal ini penting dilakukan, karena selama ini masyarakat dunia belum mengenal pendidikan agama Islam secara utuh.¹⁴

C. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa globalisasi yaitu mengglobal atau universal , dampak dari globalisasi ada yang ‘positif’ untuk hidup mudah, nyaman, murah, indah, maju. juga mendatangkan dampak ‘negatif’ yaitu menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berbasis Islam dan merupakan suatu sistem yang terdapat beberapa komponen yang saling terkait, misalnya sistem aqidah, syaria;ah dan akhlak yang meliputi domain efektif, kognitif, dan psikomotorik, untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia.

Ajaran agama islam secara khususnya mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, dimana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat dari sebelumnya, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap seketika. Karna pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan islam dapat membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasari pada hukum-hukum ajaran islam.

Di era globalisasi pendidikan Islam harum menyiapkan strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Untuk Menghadapi problematika yang demikian itu maka terdapat beberapa langkah inovatif berupa Melakukan perubahan visi, misi

¹⁴Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan pertama, Agustus 2014) hlm., 292



dan tujuan. Memadukan model pendekatan dan metode pembelajaran yang memadukan antara pendekatan behaviorisme dengan pendekatan konstruktivisme yang berbasis ilahiyah. Menggunakan manajemen yang memadukan antara pendekatan sistem dan infra struktur dengan pendekatan yang berbasis perilaku manusia. Dengan memperkenalkankembali visi misi dan tujuan pendidikan agama Islam secara komprehensif. Hal ini penting dilakukan, karena selama ini masyarakat dunia belum mengenal pendidikan agama Islam secara utuh.

Daftar Pustaka



AzizyA Qodri, *Melawan Globalisasi: Interpretasi Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

AbdullahAmin& Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi* (Yogyakarta : PRESMA Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Cetakan Pertama, November 2004)

GunawanHeri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Hidayat Nur, *Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*, Jurnal, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol VII, No 2, 2015

Muntahibun NafisMuhammad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Teras, 2011)

NataAbuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Cetakan pertama, Agustus 2014)

UmarBukhari, *Ilmu Pendidikn Islam* , Jakarta : AMZAH. Cetakan pertama, Agustus 2010.